

**EVALUATION OF THE WOMEN'S INDOOR HOCKEY ATHLETE
TRAINING PROGRAM AT PON XX PAPUA IN 2021**

Otta Silalahi¹, Ibrahim², Ingrid Margaretha Sitorus³

Email: Ottasilalahi01@gmail.com, ibrahim@unimed.ac.id

Abstract: This research aims to determine: Context, input, process, products for female indoor hockey athletes at XX Papua PON 2021. The type of research is descriptive qualitative with a cyclical research design. The subjects in this research were 1) administrators; 2) trainer; 3) 10 athletes taking part in XX Papua PON 2021. The instruments used in this research were observation sheets and interviews. The research results obtained in this study obtained good results and all stages ran smoothly.

Keywords: Evaluation, 20th PAPUA PON 2021.

EVALUASI PROGRAM PELATDA ATLET PUTRI HOCKEY INDOOR PADA PON XX PAPUA TAHUN 2021

Otta Silalahi¹, Ibrahim Sembiring², Ingrid Margaretha Sitorus³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Konteks, input, proses, produk atlet putri hockey indoor pada PON XX Papua tahun 2021. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian berupa siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 1) pengurus; 2) pelatih; 3) atlet yang mengikuti PON XX Papua Tahun 2021 yang berjumlah 10 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini mendapat hasil yang baik dan semua tahapan berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Evaluasi, PON XX PAPUA Tahun 2021

PENDAHULUAN

PON atau Pekan Olahraga Nasional adalah ajang kompetisi olahraga tingkat nasional di Indonesia yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali. Ajang olahraga ini diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia. Penyelenggaraan PON yang pertama ini lahir karena semangat kebangsaan yang menggelora di dada bangsa Indonesia di tengah-tengah perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dari negara lain.

Dengan bermodalkan semangat yang menggelora bangsa Indonesia dapat menyelenggarakan pesta olahraga tingkat Nasional tersebut. Bangsa Indonesia ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia adalah bangsa yang merdeka. PON yang pertama ini juga membawa misi untuk menunjukkan kepada dunia luar bahwa bangsa Indonesia dalam keadaan daerahnya dipersempit akibat perjanjian renville, masih dapat membuktikan sanggup mengadakan acara olahraga dengan skala Nasional.

Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah pencetus diselenggarakannya kompetisi olahraga tingkat nasional yang kemudian lahirlah Pekan Olahraga Nasional. PON pertama yang diselenggarakan di Solo pada tanggal 9-12 September 1948. Oleh karena itu tanggal 9 September kemudian ditetapkan sebagai Hari Olahraga Nasional. PON pertama ini diikuti oleh 600 pencapaian prestasinya sangat didukung oleh penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang tepat. Pencapaian prestasi olahraga merupakan usaha yang dapat diperhitungkan secara matang melalui

perencanaan dan pembinaan yang berkelanjutan meliputi kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental.

Olahraga Prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal. Atlet yang menekuni olahraga prestasi berupaya untuk meraih prestasi terbaik, mulai tingkat club. Daerah, Nasional, serta Internasional. Salah satu sasarnya adalah berprestasi pada PON yakni Pekan Olahraga Nasional di wilayah Indonesia yang diadakan setiap 4 (empat) tahun sekali diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia dengan memperlombakan dan mempertandingkan berbagai cabang olahraga.

Setiap kali penyelenggaraan PON mana terdapat cabang cabang olahraga yang dipertandingkan aerosprot, akuantik, anggar, angkat berat, atletik, baseball, bermotor, billiard, bola basket, bola tangan, bola voli, bulu tangkis, catur, cricket, dayung, gulat, hockey, judo, karate, kempo, layar, menembak, muaythai, panahan, panjat tebing, pencak silat, rugby, sela, senam, sepak bola, sepak takraw, sepatu roda, taekwondo, tarung derajat, tennis, tinju, dan whusu.

Hockey adalah olahraga tim yang berbentuk permainan di atas lapangan empat persegi panjang dengan menggunakan stick, dengan ukuran lebar 55meter dan panjang 91.40 meter, dimainkan di lapangan sintetis atau rumput yang disebut Hockey lapangan. Hockey lapangan adalah permainan dua tim yang masing-masing tim 11 pemain menggunakan stick untuk memukul bola di lapangan. Tujuan permainan ini untuk memukul bola ke gawangtim lawan. Tim yang meraih skor gol terbanyak dinyatakan sebagai pemenang. Permainan Hockey lapangan dimainkan oleh putra maupun putri. Orientasi dalam permainan Hockey adalah membuat gol

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 1 (2), Desember 2023: 74 – 83

sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke gawang lawan dari daerah lingkaran tembak (circle), dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Memenangkan pertandingan dalam permainan Hockey, yaitu dengan memasukkan bola ke gawang lawan dari daerah tembakan, lebih banyak dibandingkan tim lawan memasukkan bola.

Sebuah gol tercipta bila bola di dalam circle kena stick penyerang dan setelah itu tidak melintas keluar circle, kemudian bola seutuhnya melintas garis gawang diantara kedua tiang gawang dan di bawah mistar gawang. Pemain dalam satu tim permainan Hockey, saling bekerja sama membangun penyerangan dari daerah pertahanan (belakang), didukung pemain tengah dan diteruskan ke pemain depan sehingga menghasilkan permainan yang baik dan menarik dengan menerapkan taktik dan strategi tim yang jitu untuk menciptakan gol, semua pemain berkontribusi dalam menciptakan gol tersebut. Bagi tim yang mendapat serangan bekerja sama membentuk pola pertahanan yang kokoh dan solit agar serangan lawan dapat gagalkan dan menghindari terjadinya gol. Tim petahan juga berupaya menguasai bola untuk membangun serangan kembali.

Cabang olahraga Hockey merupakan salah satu cabang olahraga yang selalu tampil pada pekan olahraga nasional, hal tersebut terlihat pada data yang terdapat pada tabel dibawa ini :

Table Prestasi Pelatda Hockey Indoor Putri SUMUT Pada PON

Kejuaraan	Tahun	Tempat Pelaksanaan	Prestasi Atlet
PON 16	2004	Palembang	Emas tim putri Perunggu tim putra
PON 17	2008	Kalimantan timur	Peringkat 6 tim putra
PON 18	2012	Riau	Tidak di pertandingan
PON 19	2016	Jawabarat	Peringkat 5 tim putri
PIALA PRESIDEN	2017	Jakarta	Peringkat 4 tim putra
PRAPON	2019	Jatinangor	Peringkat 2 tim putri
PON 20	2021	Papua	Peringkat 4 tim putri

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa cabang olahraga Hockey selalu tampil pada kejuaraan terbesar seindonesia yaitu PON (Pekan Olahraga Nasional), hal tersebut menjadi dasar peneliti tertarik untuk melihat bagaimanakah proses yang dilaksanakan cabang olahraga Hockey dalam mempersiapkan tim untuk dapat mengikuti PON (Pekan Olahraga Nasional), berkaitan dengan ketertarikan peneliti dalam melihat proses yang dilaksanakan cabang olahraga Hockey untuk dapat mengikuti PON maka peneliti melakukan observasi dan wawancara berkenaan dengan cabang olahraga Hockey saat sedang melaksanakan pelatda PON.

Pemusatan Latihan daerah (pelatda) pada no Hockey atlet putri indoor untuk Pekan Olahraga Nasional PON XX Papua Tahun 2020, yang mana pelatda dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dan berakhir 12 Oktober 2021. Semua atlet dan pelatih yang berlatih serta melatih berada pada lingkungan Universitas Negeri Medan. Dimana program yang telah di tentukan dan dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang terbaik di ajang PON XX di Papua. Pada no Hockey indoor atlet yang di kirim sebanyak 10 atlet dengan 4 pelatih dan 1 orang manajer tim. Dari 10 atlet tersebut telah banyak mengikuti tahapan seleksi, baik itu tahapan seleksi fisik, Teknik, dan lain sebagainya, sehingga menjadi satu tim yang tim Hockey indoor Sumatera Utara.

1. Program Latihan

Untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan pelatih membuat program khusus untuk tim atlet Hockey atlet putri indoor. Dalam hal ini pelatih telah Menyusun program latihan dengan sedemikian rupa, dengan menggunakan panduan, berdasarkan teori-teori dan ilmu pengetahuan serta hasil diskusi oleh pelatih-pelatih. Mereka merancang program Latihan yang dirancang yakni, program persiapan umum, program persiapan khusus, persiapan program pra kompetisi sampai dengan kompetisi. Latihan hockey indoor persiapan PON XX Papua sudah trencana dan terjadwal, dilaksanakan dalam 10 kali pertemuan untuk setiap minggunya dan waktu sudah yang

ditentukan yaitu pada hari: (senin sesi pagi dan sesi sore), (selasa sesi pagi dan sesi sore), (Rabu sesi pagi), (Kamis sesi pagi dan sesi sore), (Jumat sesi sore)) dan (Sabtu sesi pagi dan sesi sore).

2. Kebijakan

Adapun kebijakan yang dilakukan oleh pelatih sesuai dengan kebijakan dari KONI Sumatera Utara. Kebijakan tersebut salah satunya adalah tentang terkait dengan keputusan banyaknya jumlah pertemuan untuk Latihan dan banyak kebijakan-kebijakan lainnya yang disampaikan Sumatera Utara melalui pengurus provinsi (pemprov) masing masing cabang olahraga itu kebijakan keputusan tentang jumlah latihan yang dilakukan untuk atlet dan banyak kebijakan-kebijakan lainnya yang disampaikan koni Sumatera Utara melalui pemprov masing masing cabang olahraga. Pemprov dari tiap cabang olahraga menyampaikan kebijakan sesuai dengan arahan dari koni Sumatera Utara, disisi lain ada kebijakan pelatih untuk menambah jumlah atlet yang berlatih yakni, menjadi daftar longlist untuk memacu persaingan dan kemampuan setiap individu dalam berlatih, alasan kebijakan tersebut agar atlet lebih memacu diri dalam berlatih dan menampilkan kemampuan yang maksimal setiap individu untuk Tim, dalam hal ini tim hoki indoor putri Sumatera Utara tidak langsung 100% inti melalui daftar longlist inilah atlet hoki indoor putri Sumatera Utara diseleksi secara bertahap menjadi 100 %.

3. Sarana dan Prasarana

Yang digunakan atlet putri hoki indoor Putri untuk memaksimalkan Latihan yakni:

Yang pertama sebelum ada bantuan dari FHI Sumatera Utara atlet hockey indoor menggunakan peralatan sendiri atau dibantu dari UNIMED Hoki Club. Dan kemudian koni Sumatera Utara memberi bantuan peralatan seperti stik, bola, scindekker, glos, gamsil, topeng, dan leguard penjaga gawang full set. Sebelumnya Pemprov juga memiliki peralatan tersebut. Kemudian untuk tempat atlet putri hoki indoor memakai Gedung Serbaguna Universitas Negeri Medan. Kemudian sarana prasarana lainnya yang diberikan koni Sumatera Utara yakni, pada 3 bulan menyelang kompetisi atlet putri hockey indoor mendapatkan sarana prasarana seperti penginapan, yang sama dengan atlet lainnya, kemudian Gedung serbaguna pemprov Sumatera Utara yang berada di jalan pancing sebagai tempat Latihan atlet hockey indoor.

Berdasarkan program Latihan, kebijakan, serta sarana prasarana yang telah dibahas diatas pada Pekan Olahraga nasional (PON) yang ke XX di Papua atlet putri hoki indoor berada peringkat 4 menjadi hasil putri hoki indoor Sumatera Utara pada PON XX Papua 2021.

Berkenaan dengan data di atas maka dapat dilihat bahwa prestasi Hockey Sumatera Utara khususnya pada tim putri mengalami fluktuasi prestasi. Khususnya pada hasil PON XX Papua yang dilaksanakan pada tanggal 05-10 Oktober tahun 2021, dimana tim putri Hockey indoor menyelesaikan kejuaraan pekan olahraga Nasional tersebut dengan memperoleh peringkat ke 4 dari 7 peserta. Sedangkan pada prapen tim putri Hockey indoor yang dilaksanakan pada tahun 2019 di Jatinangor berhasil memperoleh medali perak (peringkat 2) dari 12 peserta.

Hasil dari data prestasi tim Hockey indoor putri Sumatera Utara mengalami penurunan dari kejuaraan prapen yang dilaksanakan di tahun 2019-kejuaraan PON yang dilaksanakan pada tahun 2021 yang diharapkan mendapatkan prestasi maksimal namun, belum memberikan hasil tersebut. Hasil tersebut menjadi dasar peneliti ingin melihat, mengkaji serta mengevaluasi proses program pelatda PON XX 2021 yang dilakukan sejak tanggal 05-12 Oktober 2021 hal tersebut berkenaan dengan pelatda yang dilakukan sudah dalam program jangka panjang yang disertai dengan dukungan dari KONI Sumatera Utara. Hasil pada PON XX 2021 yang belum maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dengan kondisi.

Evaluasi program pelatda yang dilakukan oleh tim putri Hockey indoor Sumatera Utara. komponen-komponen penting dan komponen didalam sistem pembinaan olahraga Nasional adalah: tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, serta dana (Dididik Asalam, 2015, 88). Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi (Satria, 2012). Kesenjangan dari prestasi yang diperoleh tim putri Hockey indoor pada PON XX Papua menjadi dasar peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan evaluasi program pelatda atlet putri Hockey indoor pada PON XX Papua tahun 2021.

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 1 (2), Desember 2023: 74 – 83

METODE

Metode adalah cara yang sudah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk di analisis. Pada penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif lebih menekankan pada proses mengidentifikasi secara langsung terhadap gambar yang diteliti. Deskriptif menggambarkan atau menguraikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2014).

HASIL

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 7 responden, yaitu terdiri dari 2 Pengurus FHI Sumatera Utara, 2 Pelatih, 3 Atlet. Setelah data terkumpul, peneliti mengevaluasi Atlet Putri Hockey Indoor Pada PON Papua tahun 2021 dengan cara menganalisis hasil lembar observasi berdasarkan evaluasi CIPP (konteks, input, proses, produk) dan wawancara.

Hasil penelitian tersebut dinilai dalam bentuk tabulasi data berupa instrumen penelitian yang disimpulkan dan dipersingkat menjadi kumpulan data hasil observasi dan wawancara dari seluruh responden, lalu dianalisis dan dideskripsikan secara rinci. Kemudian hasil penelitian dalam bentuk tabulasi tersebut digabungkan dengan jumlah lembar evaluasi dalam setiap respon untuk mengetahui sejauh mana hasil evaluasi setiap responden untuk mengetahui sejauh mana hasil evaluasi program atlet putri hockey indoor pada PON XX Papua tahun 2021.

Berikut adalah tabulasi data keseluruhan hasil lembar observasi :

No	Aspek/sub Aspek	Ketercapaian			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Latar belakang pembinaan				
	a. Masalah manajemen	7			7
	b. Masalah anggaran		7		7
	c. Masalah prestasi	1		6	7
2.	Perencanaan program pembinaan				
	a. Perencanaan pembentukan tim				
	b. Perencanaan program manajemen klub	7			7
	c. Perencanaan untuk juara pekan olahraga nasional	7			7
		7			7
	Jumlah	29	7	6	

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data analisis tahap konteks pada aspek latar belakang pembinaan dan aspek perencanaan program pembinaan adalah sudah baik dengan jumlah 29.

No	Aspek/sub Aspek	Ketercapaian			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penyebaran informasi				
	a. Melalui klub - klub	7			7
	b. Melalui media massa dan elektronik	6	1		7

c.	Melalui pengurus kelompok supporter	2	5		7
2.	Ketersediaan saran dan prasarana				
a.	Ketersediaan tempat Latihan	3	4		7
b.	Ketersediaan asrama atlet	1	4	2	7
c.	Ketersediaan peralatan Latihan	1	6		7
3.	Dukungan pemerintah				
a.	Dukungan pemerintah	1	6		7
b.	Dukungan masyarakat	1	6		7
4.	Ketersediaan Sumber Daya manusia				
a.	Ketersediaan pelatih				
b.	Ketersediaan atlet	5	2		7
c.	Ketersediaan tenaga penunjang	5	2		7
		3	3	1	7
Jumlah		35	39	3	77

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tahap input pada aspek penyebaran informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan masyarakat, serta ketersediaan sumber daya manusia adalah cukup baik dengan jumlah 39.

Tabel Hasil Analisis Tahap Proses

No	Aspek/sub Aspek	Ketercapaian			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
	Pelaksanaan program Latihan				
	a. Program Latihan yang sistematis	4	3		7
1.	b. Control pelaksanaan program Latihan	4	3		7
	c. Evaluasi program Latihan	3	4		7
	d. Mengikuti kompetisi	2		5	7
	Koordinasi				
	a. Koordinasi pengurus pemerintah	3	4		7
	b. Koordinasi atlet pelatih				
2.	c. Koordinasi pengurus pelatih	6	1		7
		6	1		7
	Seleksi penerima atlet				
	a. Usia	5	2		7
	b. Potensi	7			7
3.	c. Postur tubuh	1	6		7
	d. Komponen biometric	1	6		7
	Seleksi pelatih dan asisten pelatih				
4.	a. Lisensi pelatih				
	b. Membuat program Latihan	7			7
		5	2		7
	Kelayakan sarana dan prasarana				
5.	a. Tempat Latihan	1	6		7
	b. Alat Latihan	2	5		7
Jumlah		57	48	5	

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 1 (2), Desember 2023: 74 – 83

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tahap proses pada aspek pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih, serta kelayakana sarana dan prasarana adalah baik dengan jumlah 57

Tabel Hasil Analisis Tahap Produk

No	Aspek/sub Aspek	Ketercapaian			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
	Prestasi				
1.	a. Hasil program pembinaan	4	3		7
	b. Prestasi nasional		3	4	7
Jumlah		4	6	4	

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tahap produk pada aspek prestasi adalah cukup baik dengan jumlah 6.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi mengenai tahap konteks, input, proses dan produk akan diuraikan sebagai berikut :

Hasil Evaluasi Tahap Konteks

Hasil evaluasi mengenai tahap konteks, 2 aspek yang dievaluasi meliputi latar belakang pembinaan dan perencanaan program pembinaan dan perencanaan program pembinaan berdasarkan hasil lembar observasi yang diketahui bahwa program pelatda atlet hockey indoor putri pada Pon XX Papua Tahun 2021 dilaksanakan dengan baik. Kerja sama yang baik dari semua pihak, baik dari pengprov, pelatih, atlet yang mengikuti pertandingan saling mendukung dan menyukseskan PON XX Papua Tahun 2021. Hal ini juga dapat diketahui dari hasil jawaban responden yang dominan menyatakan cukup baik. Tetapi pihak penyelenggaraan pun harus tetap memperhatikan nilai yang diberi oleh para responden dengan nilai cukup baik kurang, agar kedepannya memperhatikan dan diperbaiki untuk PON berikutnya maupun kegiatan berikutnya, demi memperkuat prestasi yang baik.

Hasil Evaluasi Tahap Input

Hasil evaluasi mengenai tahap input, terdapat 4 aspek yang dievaluasi meliputi penyebaran informasi, ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat serta ketersediaan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil lembar observasi ini juga dapat diketahui bahwa program pelatda atlet putri hockey indoor pada PON XX Papua Tahun 2021 mendapat nilai yang positif dari responden yang tersedia. Hal ini bisa dilihat dari penilaian hasil lembar observasi yang menunjukkan bahwa responden dominan menyatakan atau menjawab dengan baik. Artinya bahwa pemerintah dan masyarakat mendukung besar kegiatan PON XX Papua Tahun 2021, mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana untuk PON XX Papua Tahun 2021, Ketersediaan atlet, pelatih, hingga penyebaran informasi yang baik tentang program pelatda PON XX Papua tahun 2021.

Hasil Evaluasi Tahap Proses

Hasil evaluasi mengenai tahap proses, terdapat 5 aspek yang dievaluasi meliputi pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih serta kelayakan sarana dan prasarana Kelima aspek tersebut juga terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil lembar observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dominan menyatakan atau menjawab dengan baik. Artinya bahwa program pelatda putri hockey indoor pada PON XX Papua Tahun 2021 berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh penyelenggara untuk mencari atlet-atlet yang berpotensi atau bibit-bibit baru yang berprestasi. Walaupun, mendapat nilai yang baik dari para responden, tetapi ada juga dari hasil lembar observasi yang menyatakan dengan cukup baik bahkan menyatakan dengan kurang. Dari hal ini pihak penyelenggara maupun pemerintah harusnya mulai memperhatikan nilai-nilai mana yang mendapat nilai cukup bahkan kurang, untuk kedepannya dapat diperbaiki dan dikembangkan oleh pengprov FHI sumatera utara maupun pihak penyelenggara pertandingan dengan tujuan menyukseskan PON XX maupun kegiatan lainnya untuk mendapatkan nilai-nilai yang baik ataupun nilai yang maksimal.

Hasil Evaluasi Tahap Produk

Hasil evaluasi mengenai tahap produk tentang keberhasilan PON XX Papua Tahun 2021, tingkat keberhasilannya dinyatakan cukup baik sesuai dengan penilaian beberapa responden atas keberhasilan pergelaran PON XX Papua Tahun 2021. Artinya pergelaran PON ini harus tetap berlanjut dan berkembang untuk membina para atlet, menggali potensi dan bakat atlet, agar prestasi atlet hockey indoor terus berkembang hingga ketingkat Nasional maupun Internasional.

Kesimpulan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 responden diperoleh kesimpulan bahwa PON XX Tahun 2021 bisa dikatakan masih cukup baik. Dari 7 responden sebagian besar mengatakan bahwa PON XX Papua Tahun 2021 masih memiliki kekurangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu : 1) Terkendala covid-19 dengan terbatasnya waktu latihan dan tempat latihan. 2) Tidak adanya try in dan try out selama pelatda, sehingga pemain tidak memiliki pengalaman atas pertandingan di PON XX. 3) Tidak adanya lawan sparing yang setara dengan tim hoki putri sumut di provinsi sumatera utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pelatda atlet putri hockey indoor pada PON XX papua Tahun 2021 berdasarkan konteks, input, proses, dan produk adalah sebagai berikut. 1) Konteks program pelatda atlet putri hockey indoor pada PON XX Papua Tahun 2021 sudah baik karena seluruh responden dominan menjawab pada lembar observasi dan wawancara pada aspek latar belakang pembinaan perencanaan program pembinaan dengan baik. 2) Input program pelatda atlet putri hockey indoor pada PON XX Papua tahun 2021 sudah cukup baik, karena seluruh responden dominan menjawab pada lembar observasi dan wawancara pada aspek penyebaran informasi, ketersediaan sarana dan prasarana dukungan pemerintah dan masyarakat, serta ketersediaan sumber daya manusia. 3) Proses program pelatda atlet putri hockey indoor pada PON XX Papua tahun 2021 sudah baik, karena seluruh responden dominan menjawab pada lembar observasi dan wawancara dengan baik pada aspek pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, seleksi pelatih, dan asisten pelatih serta kelayakan sarana prasarana. 5) Produk program pelatda atlet putri hockey indoor pada PON XX Papua tahun 2021 sudah cukup baik, karena seluruh responden dominan menjawab pada lembar observasi dan wawancara dengan cukup baik pada aspek prestasi.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu : 1) Dapat memberikan informasi bagi para pelaku olahraga, mahasiswa penulis maupun masyarakat tentang pergelaran PON XX Papua. 2) Dapat memberikan informasi bagi pengurus maupun instansi lain sebagai penyelenggara suatu kegiatan dalam mengevaluasi suatu kegiatan dalam mengevaluasi suatu kegiatan untuk dapat meningkatkan kinerja, serta mengemas informasin yang diperoleh dari publik, dalam mengambil keputusan dalam suatu masalah yang ada dalam kegiatan. 3) Kepada atlet dan pelatih agar dapat mempertahankan dan terus meningkatkan program latihan yang berkualitas dengan monitoring dan evaluasi yang tepat. 4) Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu masukan yang berguna untuk meningkatkan prestasi atlet-atlet PON berikutnya. 5) Kepada pembaca diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan runag lingkup yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. &. (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Calista, R., & Mayar, F. (2021). Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9907–9911.
- Fadli, Z. (2014). Profil Kondisi Fisik Atletik Hoki Tim Putra Sumut Persiapan Kejurnas Hoki Antar Pengda Se-Indonesia 2005. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(1), 34–43.
- Farida, Y. (2008). *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gelu, A. Y. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi NTT Tahun 2016. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v4i1.10149>

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 1 (2), Desember 2023: 74 – 83

- Gunadi, R. Andi Ahmad. (2014). Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product. *Jurnal Ilmiah* , 1-15.
- Gunawan, I. Evaluasi Program Pembelajaran. *J. Ilmu Pendidik.* 1–13 (2011).
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua, Cetakan Keempat belas. Yogyakarta: BPFE.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ibrahim, D. (2015). Evaluation of the Implementation of Integrated Thematic Learning Plan Based on Synthific in Class V Elementary School. *Int. . J. Innov. Eng.*, 82–90 .
- Ibrahim, D. Evaluation of the Implementation of Integrated Thematic Learning Plan Based on Synthific in Class V Elementary School. *Int. J. Innov. Eng. ...* 7, 82–90 (2020).
- J, Barnes. (1979). *Dasar Permainan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: Rajawali Sport.
- Kim, Hyejin, Justine S. Sefcik, and Christine Bradway. "Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review." *Research in nursing & health* 40.1 (2017): 23-42.
- Kristiyanto, A. &. (2012). Interest of basic school students on mini volley balls. *J. Educ. Heal Sport*, 2-3.
- Koni, P. A., & Flavell, R. A. (1998). A role for tumor necrosis factor receptor type 1 in gut-associated lymphoid tissue development: Genetic evidence of synergism with lymphotoxin β . *Journal of Experimental Medicine*, 187(12), 1977–1983. <https://doi.org/10.1084/jem.187.12.1977>
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Lutan, R. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Maharani, H. R. (2015). Humanistic Mathematics Learning With Creative Problem Solving Assisted Interactive Compact Disk to Improve Creative Thinking Ability . *International Journal of Education and Research*, 85-89.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”. *At*, 6(1), 23.
- Manullang, T. R. (1988). The use of remifentanil for Cesarean section in a parturient with recurrent aortic coarctation. *Can. J. Anesth*, 454-459.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Miftahurrohmah, M. (2014). Model Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Pai. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 195–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.772>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muhsan. (2017). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Analisis Tentang Perencanaan, Realisasi, Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga). *. Jurnal Ilmu Sos dan Pendidik*, 117-125
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1-7.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1-11.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.43>
- Prawira saputra, S. (2000). *Sepak Takraw*. Bandung: Depdikbud.
- Purnamasari, I. &. (2022). Adaptasi Latihan Judo Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PENJAKORA (Vol. 7)*, <https://doi.org/10.23887/PENJAKORA.V7I2.27544>
- Rahayu, E. S. (2006). Identification Of Technology Trend On Indonesian Patent Documents And Research Reports On Chemistry And Metallurgy Fields. *Proc. Asia-Pacific Conf. Libr. Inf . Educ. Pract.* 2006 Prep. Inf. Prof. Leadersh, 581–586.
- Satria, M. H. (2012). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKAYU YOUTH SOCCER ACADEMY (SYSA) KABUPATEN MUSI BANYUASIN

- SUMATERA SELATAN Program Studi Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang . Pe. J. P. J. Phys. Educ. Sport, 161-166.
- Schermerhorn Jr, John R., et al. Organizational behavior. John Wiley & son
- Stufflebeam, D. L. (1969). Review of research on program evaluation in united states school districts 22.3 (1986).150-170. Educational Administration Quarterly, 150-170.
- Sudjana, D. (2008). Evaluasi program pendidikan luar sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2008). Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparman, E. & Sangadji, K. Evaluation of Learning Programs With the Cipp Model in College a Theoretical Review. Int. Journal L Educ. Inf. Technol. Others 2, 278–285 (2020).
- Swastha, B. Basu Swastha. Manaj. Penjualan 34–35 (1989).
- Tabrani, P. (2001). Kreatifitas Permainan Hoki. Bandung: Tambak Kusuma
- Terry, G. R. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Wahjoedi. (2000). landasan evaluasi Pendidikan jasmani. Jakarta: PT raja Graafindopersada.
- Wahyu, A. (2018). Manajemen Persatuan Sepak Bola Indonesia Batang (Persibat) Dalam Kompetisi Liga 2 Tahun 2017. Journal of Chemical Information And modeling. 53(9), 1689-1699
- Widoyoko, S. E. (2013). Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirjasanto. (1984). Sarana Prasarana Olahraga. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Zammit, Marie Therese, and Ian Henry. "Evaluating Olympic solidarity 1982–2012." Routledge handbook of sport policy. Routledge, 2013. 119-131.
- Zhang, H. M., Peh, L. S. & Wang, Y. H. Servo motor control system and method of auto-detection of types of servo motors. Appl. Mech. Mater. 496–500, 1510–1515 (2014).